



## DETERMINAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR DENGAN METODE IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GALESONG TAKALAR

*Determinants of Early Detection of Cervical Cancer in Couples of Childbearing Age Using the IVA Method in the Work Area of the Galesong Takalar Health Center*

*Riska Nuryana<sup>1</sup>, Sumarmi<sup>2</sup>, Ernawati<sup>1</sup>, Mantasia<sup>2</sup>*

1. Prodi Kebidanan, STIKES Tanawali Persada Takalar, Sul-Sel.
2. Prodi Keperawatan, STIKES Tanawali Persada Takalar, Sul-Sel,

### Riwayat artikel

Diajukan: 27 Mei 2021

Diterima: 10 Agustus 2021

### Penulis Korespondensi:

- Riska Nuryana
- Prodi Kebidanan,  
STIKES Tanawali  
Persada Takalar, Sul-  
Sel

e-mail:

[riska24kamal@gmail.com](mailto:riska24kamal@gmail.com)

### Kata Kunci:

Pengetahuan, Informasi,  
Persepsi Ancaman, Persepsi  
Hambatan, Kanker Serviks

### Abstrak

**Pendahuluan :** Ada dua jenis kanker yang menyerang wanita di dunia, yaitu kanker payudara dan kanker serviks, dan merupakan jenis kanker tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar. **Metode:** Penelitian observasional ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Wawancara dilakukan pada 350 wanita pasangan usia subur di Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar. Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA), data dianalisis dengan menggunakan uji chi square dan regresi logistik berganda. **Hasil:** menunjukkan faktor yang berhubungan dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA adalah pengetahuan ( $p$  value : 0.015), ketersediaan informasi ( $p$  value : 0.023), persepsi ancaman ( $p$  value : 0.045), dan persepsi hambatan ( $p$  value : 0.048). Setelah analisis lanjut faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini kanker serviks adalah persepsi ancaman ( $p$  value : 0.007) dan persepsi hambatan ( $p$  value : 0.013). **Kesimpulan:** Pihak Puskesmas Galesong Utara agar memberikan penyuluhan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

### Abstract

**Background:** There are two types of cancer that attack women in the world, namely breast cancer and cervical cancer, and are the types of cancer with the highest prevalence in women in Indonesia. This study aims to analyze the factors associated with early detection of cervical cancer through the IVA method in couples of childbearing age in the working area of the North Galesong Public Health Center, Takalar Regency. **Method** This observational study used the *Cross Sectional* method. Interviews were conducted on 350 women of childbearing age at the North Galesong Health Center, Takalar Regency. To analyze the factors associated with early detection of cervical cancer using the acetic acid visual inspection (IVA) method, the data were analyzed using the chi square test and multiple logistic regression. **Results :** shows the factors related to the participation of couples of childbearing age in early detection of cervical cancer using the IVA method are knowledge ( $p$  value: 0.015), availability of information ( $p$  value: 0.023), perceived threat ( $p$  value: 0.045), and perceived barriers ( $p$  value). : 0.048). After further analysis, the dominant factors that influence the participation of couples of childbearing age in early detection of cervical cancer are perceived threat ( $p$  value: 0.007) and perceived barriers ( $p$  value: 0.013) **Conclusion:** The North Galesong Public Health Center should provide counseling to increase insight and knowledge about the importance of early detection of cervical cancer using the IVA method

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data WHO angka kematian akibat kanker serviks sebanyak 273.505 jiwa pertahun, diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia, Di Indonesia sendiri 15.000 kasus baru kanker serviks dengan angka kematian sebanyak 7500 kasus per tahun maka dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 30 menit wanita terkena kanker dan setiap 1 jam wanita meninggal akibat kanker (WHO 2017).

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks. Wanita dengan umur 35-55 tahun biasanya rentan terinfeksi. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim (Nugroho 2017).

Hasil Pamaruntuan et al (2018). Kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeriksaan, merupakan sebab terjadinya keraguan akan pentingnya pemeriksaan IVA alasannya, takut terhadap hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit saat pemeriksaan, rasa enggan wanita diperiksa diperiksa oleh dokter pria karena malu sehingga timbul masalah dalam usaha skrining kanker serviks serta kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

IVA merupakan pilihan yang tepat dalam upaya mendeteksi sejak dini adanya lesi pada mulut rahim. Dibandingkan dengan tes *pap smear* skrining dengan asam asetat dinyatakan lebih mudah dan sederhana sehingga dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas (Mahdiyah 2018)

Metode IVA memberikan hasil yang cepat dan tepat sehingga dapat menerima pengobatan lesi pra-kanker menggunakan *krioterapi* di fasilitas kesehatan pada hari yang sama saat dilakukan pemeriksaan. Penggunaan asam asetat akan memperjelas perbedaan struktur sel dan absorpsi sehingga apabila terdapat sel pra-kanker akan berubah menjadi putih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang

berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Lokasi dan Rancangan Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar, Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain rancangan cross sectional.

### ***Populasi dan Sampel.***

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun 2018. Sampel sebanyak 350 ibu pasangan usia subur. Penarikan sampel kasus dan kontrol dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dari semua ibu yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar. ***Metode***

### ***Pengumpulan Data***

Pengumpulan data di peroleh melalui data sekunder dari Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar. Data Primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada pasangan usia subur yang datang di Puskesmas dengan menggunakan kusioner dengan jumlah 45 pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

### ***Analisis Data***

Karakteristik dan variabel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui determinan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar digunakan analisis data univariat, analisis bivariat dengan Odds Ratio dan analisis multivariat dengan regresi logistik berganda.

## **HASIL**

Tabel 1 memperlihatkan hasil responden yang ingin berpartisipasi untuk mendeteksi kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 312 orang (89.2%) dan

responden yang tidak ingin berpartisipasi sebanyak 38 orang (10.8%).

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 152 orang (43,4%), sedangkan wanita pasangan usia subur dengan umur 31-35 tahun adalah 67 orang (19,1%), responden dengan usia 36-45 yaitu 131 orang (37,4%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden pada tingkat pendidikan tidak bersekolah 86 orang (24.4 %), jumlah responden tingkat pendidikan SD yaitu 120 orang (34,3%), pendidikan SMP yaitu 82 orang (23.6%), SMA yaitu 38 orang (10.9%), responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 24 orang (6.8 %). Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa hubungan dengan partisipasi PUS dalam usaha skining kanker serviks dengan metode IVA jumlah responden dengan status pekerjaan ibu rumah tangga 302 orang (86.3%), status pekerjaan wiraswasta yaitu 27 oarang (7.7%) dan jumlah responden dengan status pekerjaan pegawai negeri adalah 21 orang (6%)

Tabel 3 memperlihatkan Analisis hasil uji bivariate antara hubungan pengetahuan dengan partisipasi PUS untuk melakukan IVA pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan ingin berpartisipasi yaitu 141 orang (40,2%). Jumlah responden dengan pengetahuan kurang dan ingin berpartisipasi adalah 171 (49%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan tidak ingin berpartisipasi, sebanyak 26 orang (7.4%) dan responden yang berpengetahuan cukup tetapi tidak ingin berpartisipasi sebanyak 12 orang (3.4%) dengan jumlah responden dengan pengetahuan kurang yaitu 197 (56.4%) dan jumlah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 153 (43.6%) dengan nilai p-value sebesar 0.015 hal ini berarti ada hubungan IVA dengan pengetahuan.

Hasil analisis memperlihatkan hubungan ketersediaan informasi dengan partisipasi pasangan usia subur dalam

deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada responden dengan tingkat ketersediaan Informasi cukup dan ingin berpartisipasi yaitu 67 orang (19.2%). Jumlah responden dengan ketersediaan informasi kurang dan tidak ingin berpartisipasi adalah 12 (3.4%) dengan jumlah responden dengan ketersediaan informasi cukup yaitu 79 orang (22.6%) sedangkan responden dengan ketersediaan informasi kurang dan tidak ingin berpartisipasi sebanyak 26 orang (7.4%) dan responden yang ketersediaan informasi kurang dan ingin berpartisipasi sebanyak 245 orang (70%) dengan jumlah responden dengan ketersediaan informasi kurang yaitu 271 (77.4%) dengan nilai p-value sebesar 0.023 ini menunjukkan ada hubungan antara partisipasi wanita pasangan usia subur dalam mendeteksi kanker serviks dengan ketersediaan informasi

Hasil analisis memperlihatkan hubungan persepsi ancaman dengan partisipasi PUS untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini dengan metode IVA, pada responden dengan persepsi ancaman kurang dan ingin berpartisipasi untuk mendeteksi kanker serviks dengan metode IVA yaitu 239 orang (68.2%). Jumlah responden dengan persepsi ancaman kurang dan tidak ingin berpartisipasi adalah 23 orang (6.5 %) dengan jumlah responden dengan persepsi ancaman kurang yaitu 262 orang (72.5%) sedangkan responden dengan persepsi ancaman baik dan ingin berpartisipasi sebanyak 73 orang (21%) dan responden dengan persepsi ancaman baik tetapi tidak ingin berpartisipasi sebanyak 15 orang (4.3 %) dengan jumlah responden dengan persepsi ancaman baik yaitu 88 orang (27.5%). Dengan nilai p-value sebesar 0.045, maka ada hubungan antara IVA dengan persepsi ancaman

Hasil analisis memperlihatkan hubungan persepsi hambatan dengan partisipasi PUS untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan metode Asam Asetat pada responden dengan persepsi hambatan kurang dan ingin berpartisipasi yaitu 205 orang (58.6%). Jumlah responden dengan

persepsi hambatan kurang dan tidak ingin berpartisipasi adalah 19 orang (5.4 %) dengan jumlah responden dengan persepsi hambatan kurang yaitu 224 orang (64%) sedangkan responden dengan persepsi hambatan baik dan ingin berpartisipasi sebanyak 107 orang (30.6%) dan responden dengan persepsi hambatan baik tetapi tidak ingin berpartisipasi sebanyak 19 orang (5.4%) dengan jumlah responden dengan persepsi hambatan baik yaitu 126 orang (36%). Dengan nilai  $p$ -value 0.048, hal ini berarti ada hubungan antara IVA dengan persepsi hambatan

Pengetahuan, dengan nilai (B): 0.159, dengan besar partisipasi yang dinilai melalui Exp (B): 0.853, nilai tersebut memberi arti bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini dengan kanker serviks dengan metode IVA memberikan pengaruh secara signifikan ( $p$ : 0,033) dengan pengetahuan cukup akan berpartisipasi 4.527 kali untuk mendeteksi dini kanker pada serviks dengan metode IVA dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Ketersediaan informasi, dengan nilai B: 0.062, dengan besar partisipasi yang dinilai melalui Exp (B): 1064, nilai tersebut memberi arti bahwa adanya hubungan ketersediaan informasi dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini dengan kanker serviks dengan metode IVA memberikan pengaruh secara signifikan ( $P$ : 0,016) dengan ketersediaan informasi cukup kemungkinan akan berpartisipasi 5856 dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dari pada responden yang ketersediaan informasi cukup.

Persepsi ancaman, dengan nilai B=0.162, dengan besar partisipasi yang dinilai melalui Exp (B)=1176, nilai tersebut memberi arti bahwa adanya hubungan persepsi ancaman dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini dengan kanker serviks dengan metode IVA memberikan pengaruh secara signifikan ( $p$ :0,007) dengan persepsi ancaman baik memungkinkan berpartisipasi untuk deteksi

dini kanker serviks dengan metode IVA dari pada responden yang persepsi ancaman cukup.

Persepsi hambatan, dengan nilai B=140, dengan besar partisipasi yang dinilai melalui Exp (B)=869, nilai tersebut memberi arti bahwa adanya hubungan persepsi hambatan dengan partisipasi Pasangan usia subur dalam deteksi dini dengan kanker serviks dengan metode IVA memberikan pengaruh secara signifikan ( $p$ :0,013) dengan persepsi hambatan baik memungkinkan untuk berpartisipasi dalam mendeteksi kanker serviks dengan metode IVA dari pada responden yang persepsi ancaman cukup.

## **PEMBAHASAN**

Determinan yang paling mempengaruhi pasangan usia subur dalam partisipasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA adalah pengetahuan, ketersediaan informasi, persepsi hambatan dan persepsi ancaman. Pada penelitian yang dilakukan (Wantini 2019) sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini dengan IVA test dikarenakan belum mengetahui tentang IVA, faktor yang berhubungan langsung dengan deteksi dini adalah pengetahuan ( $p$ -value : 0,003). Penelitian yang dilakukan oleh Gustiana et al (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA yang bisa dilihat uji Wald diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 dan nilai *Odd Ratio* variabel pengetahuan sebesar 2.34

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Noerdianti 2018) menunjukkan bahwa pasangan usia subur yang tidak melakukan IVA mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 43 orang (44,8%). Berbeda dengan kelompok wanita usia subur dengan pengetahuan baik, diketahui 53 orang (55,2%) yang melakukan IVA. Kesimpulan hasil uji statistik adalah adanya hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ( $p$ :0,014).

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2007), terbentuknya tindakan seseorang tergantung dari tingkat pengetahuan atau kognitif yang merupakan faktor penting dalam bersikap atau perilaku, dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman. Dari hasil penelian ini juga ditemukan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang adalah 197 (56,4). Setelah di lakukan wawancara dengan menggunakan kusioner maka didapatkan hasil pasangan usia subur dengan pengetahuan kurang dan mau berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 171 (49%) serta pada ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak ingin berpartisipasi sebanyak 26 orang (7.4%) maka pengalaman dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Indrayani 2018).

Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Luasnya pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Sedangkan pendidikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi dalam berperilaku. Maka dengan berpendidikan lebih tinggi seseorang akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Sulistiowati 2014)

Sumber informasi memiliki berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berfikir dan berperilaku serta lemantapan seseorang untuk melakukan tindakan yang positif, keterpaparan informasi akan mempengaruhi perilaku individu. Informasi dapat diterima melalui petugas kesehatan secara langsung melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan (Pratondo 2017). Hubungan Ketersediaan informasi dengan partisipasi PUS untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan diperoleh  $p$ -value 0.023

Di dukung dengan penelitian sebelumnya (Wulandari 2018) berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara ketersediaan informasi, dengan tidak skrining. Dengan  $p$ -value 0.039 dan (OR:0,272), hal ini menunjukkan bahwa dengan mendapatkannya seseorang informasi kesehatan akan membentuk perilaku kesehatan. Responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks cenderung lebih tahu tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan skrining, sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, maka tidak mungkin baginya untuk melakukan skrining kanker serviks (Sawitri 2018). Dan kemungkinan yang terjadi pada responden dengan sikap yang mendukung tidak disertai dengan tindakan nyata.

Dalam penelitian (Warta 2015) responden dengan persepsi baik merasa bahwa mereka rentan untuk terpapar kanker serviks, tetapi tidak bersedia melakukan skiring karena takut dengan hasil pemeriksaan jika memang ternyata terdapat lesi prakanker yang nantinya menjadi beban pikiran mereka. Bagi wanita jika melakukan deteksi dini tersebut dapat mencegah terjadinya kanker serviks dan mereka akan merasa aman setelah melakukan deteksi dini kanker serviks jika hasil menunjukkan tidak ada tanda dan gejala kanker serviks. Jika mereka merasakan manfaatnya (perceived benefit) maka pendapat seseorang tentang kegunaan suatu perilaku tersebut dapat menurunkan resiko penyakit (Glanz 2002)

Dalam Ningrum et al (2016) semakin berat resiko suatu penyakit, maka besar kemungkinan individu tersebut terpapar penyakit dan makin besar ancaman yang dirasakan. Rasa terancam ini yang mendorong individu tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan atau penyumbuhan suatu penyakit. Pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi ancaman terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. Penelitian

ini menunjukkan bahwa Pasangan usia subur yang memiliki persepsi ancaman bahwa penyakit kanker serviks dapat di cegah dengan tes IVA adalah penyakit yang mengancam dan akan melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan screening tersebut, penelitian ini sejalan oleh penelitian Titisari et al (2018) dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh persepsi ancaman kanker serviks dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dengan metode IVA dengan nilai  $p = 0.045$  artinya  $< 0.05$  menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara persepsi ancaman dengan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Di dukung oleh penelitian (Wigati 2016) Hasil menunjukkan hipotesis diterima dengan nilai  $p = 0.48 \leq 0.05$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor hambatan partisipasi pasangan usia subur dalam keikutsertaan tes kanker serviks dengan metode IVA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ahmad (2017) dengan nilai koefisien regresi b sebesar -2,5 dengan  $p = 0,001$  yang dinyatakan signifikan ada pengaruh secara langsung antara persepsi hambatan dengan pelaksanaan tes IVA di kota Kediri, wanita yang memiliki persepsi hambatan yang besar dalam melakukan perilaku maka keberhasilan untuk berperilaku tes dengan metode IVA pun semakin kecil.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan, ketersediaan informasi, persepsi ancaman, persepsi hambatan berpengaruh terhadap perilaku dan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA)

Saran untuk tenaga kesehatan agar selalu memberikan perhatian khusus pendidikan kesehatan reproduksi serta memberikan penyuluhan tentang bahaya dan pentingnya pencegahan kanker serviks sehingga niat dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang deteksi dini

kanker servik melalui pemeriksaan IVA ditingkatkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. M. (2017). Persepsi tentang Kanker Serviks, Promosi Kesehatan, Motivasi Sehat terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Bidan di Wilayah Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2): 32-41.
- Glanz K.R., Lewis F.M. (2002). *Health behavior and health education, theory, research and practice*. Us : Jossey Bass.
- Gustiana D., Dewi Y.I., Nurchayati S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1 (2) : 1-8
- Indrayani T., Naziyah., Naziyah., Rahmawati, & Rahmawati (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di puskesmas kecamatan jatinegara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(2): 1-7.
- Kemkes RI (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Ningrum R.D. & D. Fajarsari (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode inspeksi visual asam asetat (Iva) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 4(01):1-14.
- Nordianti E.N., Wahyono B. (2018) Determinan Kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas kota Semarang. *HIGEIA (journal of public health reaserch and developmen)*, 2 (1) : 1-12
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Taufan Nugroho, B. I. U. (2017). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mahdiyah D. (2018). Identification of Knowledge of Women of Childbearing Age On Examination of Visual Infection Acetic Acid (IVA). *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(2): 357-364.
- Pamaruntuan K., Grace D, Kepel, Billy J (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Wanita Usia Reproduksi Untuk Melakukan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. *Ikmas*, 2(4):1-15.
- Pratondo W. R. and F. Kurdi (2017). Hubungan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Dengan Kejadian Kanker Cervik Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(2):18-24.
- Sawitri S., Sunarsih. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1): 64-69.
- Sulistiowati E., Sirait A.M. (2014). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 42(3):1-10
- Titisari I. A., Emmy R. & Nugraha P.P (2018). Aplikasi teori health belief model pada partisipasi wanita usia subur (wus) dalam pemeriksaan iva di kelurahan kalibanteng kulon. *jurnal kesehatan masyarakat (e-journal)*, 6(5): 751-759.
- Wantini N.A., Indrayani N. (2019). Deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat (iva). *jurnal ners dan kebidanan*, 6(1): 27–34.
- Warta N., Fajar., Alam N., Feranita U. (2015). Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Screening Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Talang Aur Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(3) : 1-8
- WHO. (2017). Monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals. Geneva: World Health Organization.
- Wigati P.W. (2016). Analisis jalur dengan health belief model tentang penggunaan skrining inspeksi visual asam asetat untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di kota kediri, Surakarta : universitas sebelas maret.